

Workshop Dan Pendampingan Survei Karakter Bagi Guru-Guru SD Inpres Buraen 2 Kupang

Yohanes Hariaman Nada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, Kupang, NTT

Email: yohanes.hariaman.nada@staf.undana.ac.id

Informasi Artikel:

Received: 12 Mei 2023, Accepted: 20 Mei 2023, Published: 29 Mei 2023

Abstract

The National Assessment has been carried out simultaneously in Indonesia, but there are still many who do not fully understand the nature of the AN itself. The lack of socialization means that there are still many teachers who experience difficulties in preparing and implementing AN. The same thing was experienced by teachers at SDI Buraen 2, Kupang Regency, and NTT. The service activity aims to socialize the National Assessment with teachers at SDI Buraen 2, especially about one form of evaluation in the AN, namely the character survey. This activity was carried out in three stages: workshops, mentoring, and evaluation. Based on the evaluation results, it was found that this service activity had provided benefits, including: 1) adding insight and understanding to teachers about AN, especially regarding character surveys. 2) The school succeeded in designing school activities that are useful for instilling the characters in the profiles of Pancasila students. 3) Add to the experience of students in dealing with character surveys. Students begin to get to know the situation in the character survey and the questions in the character survey.

Keywords: Workshop, Mentoring, National Assessment, Character Survey

1. Pendahuluan

Pada Tahun 2021 pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional. Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, ketentuan mengenai ujian nasional sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1590) dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Dengan kata lain, secara resmi pemerintah telah menghentikan sistem Ujian Nasional (UN) yang selama bertahun-tahun telah dilaksanakan di Indonesia dan menggantikannya dengan Asesmen Nasional (AN).

Asesmen Nasional (AN) merupakan sebuah metode evaluasi yang digunakan oleh Kemendikbud untuk memetakan kemampuan literasi siswa tingkat akhir setiap jenjang sekolah di seluruh Indonesia. Pelaksanaan AN memiliki tujuan yang berbeda daripada Ujian Nasional yang selama ini telah digunakan sebagai alat evaluasi kemampuan kognitif siswa di sekolah (Rahmania, 2021). Asesmen Nasional yang selanjutnya disingkat AN adalah salah satu bentuk

evaluasi sistem pendidikan oleh Kementerian pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan Permendikbudristek No. 17 tahun 2022, AN bertujuan untuk mengukur hasil belajar kognitif, hasil belajar non-kognitif dan kualitas lingkungan belajar satuan pendidikan. Hasil belajar kognitif mencakup literasi membaca dan numerasi, sedangkan hasil belajar nonkognitif mencakup sikap yang melandasi karakterkarakter dalam profil pelajar Pancasila. AN akan terbagi menjadi tiga jenis evaluasi, yaitu: 1) Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), 2) Survei Karakter, dan 3) Survei Lingkungan Belajar. Jenis evaluasi AKM bertujuan untuk memetakan kemampuan literasi dan numerasi seluruh siswa kelas VI, IX, dan XII di Indonesia. Sedangkan, hasil belajar nonkognitif sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya diukur melalui survei karakter.

Survei karakter merupakan salah satu penilaian pengganti UN dan menjadi bagian dari program Merdeka Belajar. Survei karakter memuat beberapa hal untuk menggali dan menilai karakter yang ada pada diri peserta didik seperti semangat gotong royong, kebhinekaan, dan ada tidaknya tindakan perundungan (bulllying) dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari. Bentuk penilaian yang dilakukan pada survei karakter bukan hanya sebatas menyajikan pertanyaan yang memuat persoalan dan jawaban sederhana saja tetapi juga disesuaikan dengan asas Pancasila (Yuwono & Sutrisno, 2023). Berdasarkan Permendikbudristek No. 17 Tahun 2021 tentang Assesmen Nasional, tujuan dari dilaksanakannya survei karakter adalah untuk mengukur hasil belajar nonkognitif yang mencakup sikap berlandaskan karakter profil pelajar Pancasila yang meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, kemampuan bernalar kritis, mandiri, kreatif, gotong royong, dan berkebhinekaan global (Kemdikbudristek, 2021).

Karakter sering dianggap sebagai karakteristik unik yang melekat pada masing-masing individu. Selain itu, karakter juga dianggap sebagai sesuatu yang mengarahkan munculnya perilaku tertentu. Hal ini dikarenakan karakter tidak dapat dilepaskan dari sikap dan nilai yang dimiliki oleh individu. Sering kali karakter dikaitkan dengan karakteristik psikologis yang mengarahkan individu berperilaku secara moral dalam kehidupan sehari-hari (Fleeson, Furr, Jayawickreme, Meindl, & Helzer, 2014). Tidak mengherankan apabila perwujudan karakter yang baik dihubungkan dengan perilaku yang ditampilkan saat berinteraksi dengan orang lain atau masyarakat seperti kebaikan, kedermawanan, dan toleransi. Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat banyak karakter yang mungkin melekat pada individu dan karakter memiliki variasi yang cukup beragam. Dalam kajian mengenai keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke-21, (Redhana, 2019) menegaskan pentingnya penguasaan keterampilan baru dan keterampilan tradisional demi mempersiapkan individu yang dapat berperan efektif sebagai siswa, pekerja, dan warga negara.

Secara umum, kerangka kerja yang diusulkan meliputi cara berpikir, cara bekerja, alat bekerja, dan hidup di dunia. Walaupun selalu mempertimbangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing secara global di abad ke-21 serta berbagai pengukuran yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, namun pengembangan survei karakter siswa ini tetap selaras pada karakter yang tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila, yang dikembangkan berdasarkan jati diri bangsa Indonesia. Profil Pelajar Pancasila memiliki semangat untuk menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila yang merupakan ideologi bangsa Indonesia. Profil Pelajar Pancasila dapat didefinisikan sebagai karakter dan kemampuan yang merupakan perwujudan nilai-nilai Pancasila yang sehari-hari dibangun dan dihidupkan dalam diri setiap individu siswa di Indonesia.

Asesmen Nasional telah serempak dilaksanakan di sekolah-sekolah di Indonesia, namun demikian sebagai suatu sistem evaluasi yang baru, masih banyak yang belum memahami dengan baik hakikat AN itu sendiri. Kurangnya sosialisasi secara luring (offline) membuat masih banyak guru-guru yang mengalami kesulitan dalam mempersiapkan dan melaksanakan AN. Dengan luas Indonesia yang begitu besar membuat pemerintah mengalami kesulitan untuk mensosialisasikan sistem AN ini. Ditambah lagi keterbatasan sistem komunikasi dan informasi di daerah terpencil, membuat sekolah-sekolah di daerah 3T (tertinggal, terdepan dan, dan terpencil) tidak merasakan sosialisasi dari pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian (Rokhim et al., 2021) menunjukkan bahwa 46,6% peserta didik memahami mengenai asesmen nasional dan 53,2% peserta didik belum memahami dengan baik mengenai asesmen nasional. Hal ini disebabkan karena satuan pendidikan terkait belum melakukan sosialisasi penerapan asesmen nasional yang memiliki tiga instrumen penilaian meliputi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survey belajar, dan survey lingkungan belajar. Hasil penelitian kelompok guru menyatakan bahwa 75% guru memahami mengenai asesmen nasional dan 25% guru belum memahami mengenai asesmen nasional. Hal yang sama juga dialami oleh guru-guru di SDI Buraen 2, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru SDI Buraen 2, mereka menyatakan bahwa belum ada sosialisasi secara mendalam tentang AN itu sendiri, sehingga mereka masih mengalami kesulitan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi AN, termasuk bagaimana menyelenggarakan sekolah yang mampu mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh kategori yang baik dalam salah satu bentuk evaluasi dalam AN yaitu Survei Karakter.

Berdasarkan uraian di atas maka dipandang perlu untuk melaksanakan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mensosialisasikan Asesmen Nasional kepada guru-guru di SDI Buraen 2, khususnya tentang salah satu bentuk evaluasi dalam AN yaitu survei karakter. Diharapkan dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini, guru-guru SDI Buraen 2 mampu memahami hakikat Asesmen Nasional khususnya Survei Karakter, serta mampu mendesain sistem sekolah yang mampu menumbuhkan dimensi-dimensi dalam profil pelajar pancasila. Untuk itu judul dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah **“Workshop dan Pendampingan Survei Karakter bagi Guru-Guru SD Inpres Buraen 2 Kupang”**.

1. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui 3 tahap yaitu workshop, pendampingan dan evaluasi. Ketiga tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

Workshop

Workshop dilakukan dengan presentasi klasikal menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Guru-guru diberikan penjelasan tentang hakikat Asesmen Nasional, komponen-komponen evaluasi dalam Asesmen Nasional, Hakikat survei karakter, dan bagaimana mendesain lingkungan belajar yang menumbuhkan karakter-karakter dalam profil pelajar pancasila. Selain itu guru-guru dilatih untuk membuat soal-soal yang survei karakter, yang nanti akan digunakan untuk melakukan simulasi survei karakter kepada peserta didik.

2.1 Pendampingan

Pendampingan dilakukan dengan diskusi bersama seluruh peserta secara klasikal dan individu sesuai jadwal yang disepakati. Diskusi dilaksanakan untuk membahas hal-hal yang belum dipahami guru tentang materi workshop. Selain itu diskusi juga dilaksanakan untuk mereview

soal-soal survei karakter dan desain lingkungan belajar yang dibuat oleh guru. Dengan berdiskusi dan mendengar pendapat dari setiap teman gurunya pada saat diskusi, maka diharapkan pemahaman para guru akan lebih baik dan soal-soal yang dirancang serta desain lingkungan belajar yang dihasilkan juga lebih baik.

2.2 Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan tes pemahaman guru tentang materi workshop dan wawancara dengan kepala sekolah tentang sejauhmana implementasi materi-materi di dalam workshop yang berkaitan dengan survei karakter.

2. Hasil Pelaksanaan dan Diskusi

Berikut akan diuraikan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian beserta dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut.

3.1 Workshop

Workshop dilaksanakan satu hari, pada tanggal 1 September 2022, dengan peserta yang hadir adalah dan kepala sekolah dan guru-guru SDI Buraen 2 dan guru-guru dari sekolah-sekolah yang berdekatan dengan SDI Buraen 2. Jumlah peserta adalah 32 orang.



Gambar 1. Workshop Survei Karakter

Kegiatan Workshop berisi pemaparan mengenai Asesmen Nasional dan Survei Karakter, dilengkapi dengan integrasi dalam pembelajaran serta bagaimana melakukan pembiasaan karakter bagi guru, siswa serta lingkungan sekolah berkaitan dengan karakter-karakter dalam profil pelajar Pancasila. Peserta mendapatkan materi serta berlatih untuk membuat soal-soal survei karakter, kemudian mempresentasikannya.



Gambar 2: Guru-guru membuat soal dalam kelompok

Sebelum guru-guru membuat soal survei karakter, terlebih dahulu guru-guru menyusun indikator-indikator untuk enam karakter dalam profil pelajar pancasila. Indikator-indikator tersebut yang akan menjadi panduan guru-guru dalam membuat soal. Agar proses pembuatan soal menjadi lebih mudah, maka guru-guru dibagi menjadi beberapa kelompok, sehingga proses diskusi dan tukar pikiran dapat berlangsung dengan baik. Dalam diskusi terlihat bahwa guru-guru sangat antusias membuat soal survei karakter, karena hal ini baru dan menarik bagi mereka.

Kendala pada kegiatan ini adalah peserta yang datang kurang tepat waktu serta beberapa peserta yang belum fasih menggunakan android/laptop. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pendampingan bagi guru-guru SDI Buraen 2 dalam pembuatan soal-soal survei karakter, karena dalam workshop guru-guru hanya mampu membuat 8 soal, sehingga pendampingan dibutuhkan agar dapat membantu guru-guru membuat paket soal yang terdiri dari 30 nomor. Selain itu, pendampingan juga dilakukan untuk melihat sejauh mana guru-guru mampu mengintegrasikan materi survei karakter dalam lingkungan belajar di sekolah. Diharapkan sekolah mampu melakukan pembiasaan dan upaya-upaya untuk mempersiapkan guru, siswa dan lingkungan belajar untuk pelaksanaan survei karakter.

2.2. Pendampingan

Proses pendampingan dilaksanakan dilaksanakan sebanyak 2 kali pada 2 hari yang berbeda. Pendampingan bertujuan untuk: 1) membantu guru-guru membuat soal-soal survei karakter. 2) membantu guru-guru membuat desain lingkungan belajar untuk menumbuhkan karakter-karakter dalam profil pelajar pancasila. 3) Membantu guru-guru dalam mempersiapkan simulasi survei karakter bagi siswa.

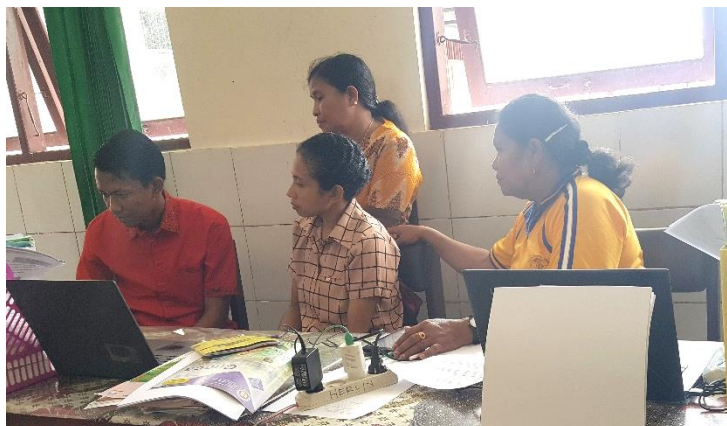
Proses pendampingan dilaksanakan secara klasikal dan secara individu. Untuk mempermudah proses pembuatan soal, guru-guru dibagi menjadi 6 kelompok kecil dan tiap-tiap kelompok bertanggungjawab membuat soal untuk masing-masing karakter dalam profil pelajar pancasila. Masing-masing kelompok membuat 5 soal, sehingga total keseluruhan menjadi 30 soal. Dalam pendampingan terdapat kelompok yang mengalami kesulitan, sehingga penulis melakukan pendampingan lebih intens secara individu.



Gambar 3: Pendampingan survei karakter 1

Setelah pendampingan selesai dilaksanakan, guru-guru mampu menghasilkan paket soal survei karakter yang terdiri dari 30 soal. Soal-soal tersebut kemudian dibuat dalam

bentuk *Google Form* sehingga proses simulasi survei karakter dapat dilaksanakan secara online.



Gambar 4: Pendampingan secara individu

Pendampingan kedua dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu guru-guru membuat desain lingkungan belajar untuk menumbuhkan karakter-karakter dalam profil pelajar pancasila. Sama seperti membuat soal, untuk membuat desain lingkungan sekolah dalam rangka penerapan profil pelajar pancasila, guru-guru mengacu pada indikator masing-masing karakter dalam profil pelajar pancasila. Desain lingkungan sekolah tersebut diuraikan secara detail dalam tabel berikut:

Tabel 1. Desain Kegiatan untuk Menumbuhkan Karakter Profil Pelajar Pancasila

No.	Karakter Profil Pelajar Pancasila	Kata Kunci	Desain Kegiatan di Sekolah
1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	(a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.	1. Memulai dan mengakhiri apel pagi/kegiatan pembelajaran dengan doa; 2. Memberikan kesempatan anak-anak untuk memimpin doa berdasarkan iman dan kepercayaannya masing-masing; 3. Memberikan pemahaman yang benar tentang agama/kepercayaan bagi siswa; 4. Membiasakan perilaku jujur, menghormati guru dan teman sebaya. (Misal: Memberikan salam bagi guru/tamu sekolah); 5. Membudayakan perilaku saling membantu satu sama lain; 6. Membudayakan sikap menghargai lingkungan sekitar;

			7. Melakakukan upacara bendera setiap hari senin;
2	Mandiri	(a) Pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. (b) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.	1. Membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas, kuis, ulangan dan ujian secara mandiri (jangan menyontek); 2. Membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan meja dan tempa duduknya sendiri; 3. Membiasakan siswa untuk berangkat sendiri ke sekolah; 4. Membiasakan untuk tidak membuang sampah sembarangan atas kesadaran diri sendiri 5. Menanamkan perilaku berani dalam pribadi siswa (meminta mengerjakan soal di papan tulis, meminta untuk memimpin doa, memimpin upacara/bertugas dalam upacara, dll)
3	Bernalar kritis	(a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, (b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, (c) Mengambil Keputusan.	1. Membiasakan kegiatan diskusi kelompok di dalam pembelajaran di kelas 2. Membiasakan siswa untuk memberikan pendapatnya sendiri saat diskusi di kelas; 3. Melaksanakan pembelajaran berbasis Masalah 4. Melaksanakan pembelajaran berbasis Proyek 5. Membiasakan pembelajaran dengan model Discovery Learning (Pembelajaran berbasis Penemuan); 6. Membiasakan kegiatan musyawarah untuk penyelesaian masalah.
4	Kreatif	Mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna,	1. Membiasakan pembelajaran berbasis proyek; 2. Membiasakan pembelajaran dengan model Discovery Learning (Pembelajaran berbasis Penemuan); 3. Melaksanakan pembelajaran berbasis Masalah

		bermanfaat, dan berdampak.	4. Membiasakan pembelajaran berbasis permainan (games learning).
5	Bergotong royong	a) kolaborasi, b) kepedulian, dan c) berbagi.	1. Melaksanakan kegiatan kerja bakti di sekolah; 2. Menggalakan pengumpulan dana/material dalam rangka pelestarian lingkungan sekolah; 3. Membiasakan pembelajaran berbasis proyek; 4. Membiasakan pembelajaran dengan model Discovery Learning (Pembelajaran berbasis Penemuan); 5. Melaksanakan pembelajaran berbasis Masalah 6. Membiasakan pembelajaran berbasis permainan (games learning).
6	Berkebinekaan global	a) Mengenal dan menghargai budaya, b) Memiliki kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, c) Mampu berrefleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.	1. Melaksanakan upacara bendera tiap hari senin; 2. Menanamkan kepada siswa untuk bergaul dengan siapa saja tanpa memandang agama, suku, ras dan sebagainya di lingkungan sekolah; 3. Melaksanakan kegiatan/pentas seni berbasis budaya local dan budaya daerah lain; 4. Melaksanakan kegiatan masak memasak makanan Lokal dan daerah lain; 5. Mengikuti lomba-lomba kebudayaan; 6. Mencintai produk dalam negeri; 7. Membiasakan menyanyikan lagu bernuansa patriotik dan rasa cinta tanah air; 8. Membiasakan siswa untuk bersikap terbuka pada perkembangan - perkembangan luar.

Setelah mendesain kegiatan-kegiatan sekolah untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila, guru-guru berkomitmen untuk melaksanakannya dalam keseharian di

sekolah. Untuk melihat hasil implementasi desain tersebut sekolah akan dipantau secara berkala untuk melihat sejauh mana implementasi desain tersebut telah berhasil menumbuhkan karakter profil pancasila dalam diri peserta didik.

3.2 Evaluasi

Untuk melihat sejauh mana pemahaman guru-guru tentang materi workshop, dilakukan evaluasi berupa tes tertulis yang dilaksanakan secara online. Berdasarkan hasil tes diperoleh bahwa 77% guru telah memahami hakikat Asesmen Nasional dan terlebih khusus survei karakter. Rata-rata nilai guru berada pada skor 72,5.

Sedangkan untuk melihat sejauh mana penerapan desain kegiatan-kegiatan sekolah untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah telah berusaha mengimplementasikan desain, namun masih ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan oleh sekolah. Hal tersebut dikarenakan sekolah belum mempersiapkan diri untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Beberapa kegiatan tersebut seperti melaksanakan kegiatan masak memasak makanan lokal dan daerah lain, mengikuti lomba-lomba kebudayaan. Kegiatan-kegiatan tersebut belum terlaksana karena sekolah belum memiliki waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan tersebut.



Gambar 5: Guru-guru melaksanakan evaluasi tertulis



Gambar 6: Wawancara dengan Kepala Sekolah

Selain itu, untuk melihat sejauhmana keberhasilan desain kegiatan-kegiatan sekolah untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila, dilakukan simulasi survei karakter bagi siswa kelas 5 SDI Buraen 2. Survei karakter dilaksanakan menggunakan paket soal survei karakter yang telah dikembangkan oleh guru.



Gambar 7: Simulasi Survei Karakter

Survei karakter dilaksanakan secara daring menggunakan laptop sekolah dan *handphone* milik guru-guru dan siswa. Berdasarkan hasil simulasi survei karakter, rata-rata nilai siswa adalah 83, dan secara umum berada pada kategori telah membudaya.

3. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul workshop dan pendampingan survei karakter bagi guru-guru SDI Buraen 2 telah memberikan manfaat bagi guru, sekolah dan peserta didik. Bagi guru, kegiatan ini menambah wawasan dan pemahaman guru tentang Asesmen Nasional (AN) khususnya tentang survei karakter. Bagi sekolah, kegiatan ini telah berhasil mendesain kegiatan-kegiatan sekolah yang berguna untuk menanamkan karakter-karakter dalam profil pelajar pancasila. Desain tersebut telah diimplementasikan dan membawa dampak positif bagi sekolah dan peserta didik. Bagi peserta didik, kegiatan ini menambah pengalaman peserta didik dalam menghadapi survei karakter. Peserta didik mulai mengenal situasi survei karakter dan soal-soal dalam survei karakter.

Daftar Pustaka

- Fleeson, W., Furr, R. M., Jayawickreme, E., Meindl, P., & Helzer, E. G. (2014). Character : The Prospects for a Personality-Based Perspective on Morality. *Social and Personality Psychology Compass*, 8(4), 178–191.
- Kemdikbudristek. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional, 1–10.
- Rahmania, L. A. (2021). Optimizing the School Literacy Movement in Preparation for the National Assessment Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Persiapan Asesmen Nasional. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(4), 450–461. <https://doi.org/10.17977/um064v1i42021p450-461>
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239–2253.
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., & Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar). *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4, 61–71.

Yuwono, T., & Sutrisno. (2023). Analisis Kebijakan Survei Karakter sebagai Salah Satu Program Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 462–473.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)